



MUHAMMADIYAH & KESEJAHTERAAN SOSIAL

*Menyejahterakan Umat
dalam Membangun Negeri*



Yusron Abda'u Ansya

Editor: Tania Salsabilla



MUHAMMADIYAH & KESEJAHTERAAN SOSIAL

Menyejahterakan Umat dalam Membangun Negeri

Yusron Abda'u Ansya



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

MUHAMMADIYAH & KESEJAHTERAAN SOSIAL

Menyejahterakan Umat dalam Membangun Negeri

Copyright @ 2026 Yusron Abda'u Ansya

All right reserved

Penulis

Yusron Abda'u Ansya

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A

Editor

Tania Salsabilla

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Penjualan Buku

Website : <https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Shopee : @penerbitKBM

Youtube

@PenerbitKBMOfficial

Tiktok

@penerbitkbm

Email

naskah@penerbitkbm.com

E-ISBN: 978-634-278-476-1

Cetakan ke-1, Juni 2026

15,5 x 23 cm, viii + 182 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan
isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur yang tiada terhingga senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat, hidayah, taufik, serta inayah-Nya, buku yang berjudul **"MUHAMMADIYAH & KESEJAHTERAAN SOSIAL: Menyejahterakan Umat dalam Membangun Negeri"** ini dapat diselesaikan dan hadir di hadapan para pembaca sekalian. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, yang telah membawa pelita kebenaran dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Buku ini disusun sebagai wujud refleksi mendalam, apresiasi, sekaligus dokumentasi ilmiah terhadap rekam jejak, kontribusi nyata, dan konsistensi Muhammadiyah dalam ranah pelayanan sosial sejak masa berdirinya hingga era modern saat ini. Sebagai salah satu gerakan Islam terbesar di dunia, Muhammadiyah tidak hanya memfokuskan gerakannya pada aspek pemurnian akidah dan ibadah, melainkan juga menerjemahkan nilai-nilai teologis tersebut ke dalam aksi nyata yang menyentuh hajat hidup orang banyak. Konsep kesejahteraan sosial dalam kacamata Muhammadiyah bukan sekadar bantuan karitatif yang bersifat sementara, melainkan sebuah upaya sistematis, inklusif, dan berkelanjutan untuk membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan.

Melalui narasi yang komprehensif, buku ini membedah bagaimana gerakan yang diinisiasi oleh KH. Ahmad Dahlan ini mampu membangun infrastruktur sosial yang begitu masif mulai dari ribuan sekolah, ratusan rumah sakit, panti asuhan, hingga lembaga filantropi modern yang semuanya digerakkan oleh satu spirit transendental: keberpihakan kepada kaum duafa dan mustadafin. Kehadiran karya ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang kaya bagi para akademisi, aktivis sosial, kader persyarikatan, serta masyarakat umum untuk memahami secara utuh arsitektur gerakan sosial Muhammadiyah yang adaptif dan berkemajuan.

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pokok-pokok pembahasan yang diangkat, buku ini disusun ke dalam struktur bab sebagai berikut:

- Bab 1 Akar Sejarah dan Visi Sosial Muhammadiyah
- Bab 2 Teologi Al-Ma'un sebagai Spirit Penggerak
- Bab 3 Bakti Kesehatan untuk Keselamatan Umat
- Bab 4 Pendidikan sebagai Jalan Mobilitas Sosial
- Bab 5 Lazismu dan Revitalisasi Filantropi Islam
- Bab 6 Tanggap Bencana dan Kemanusiaan Terpadu
- Bab 7 Perlindungan Anak Yatim dan Kelompok Rentan
- Bab 8 Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Umat
- Bab 9 'Aisyiyah dan Optimalisasi Peran Perempuan
- Bab 10 Proyeksi Kesejahteraan Sosial Menuju Indonesia Emas

Setiap bab dalam buku ini dirancang saling bertautan untuk memperlihatkan bahwa kerja-kerja sosial Muhammadiyah adalah sebuah ekosistem yang terpadu. Memasuki bab-bab awal, pembaca akan dibawa menyelami fondasi historis dan ideologis yang melandasi gerakan ini, di mana nilai-nilai Al-Qur'an ditransformasikan menjadi gerakan praksis yang revolusioner. Selanjutnya, pembahasan akan menitik pada pilar-pilar utama pelayanan Muhammadiyah, mulai dari sektor kesehatan yang responsif, dunia pendidikan yang mencerahkan dan memutus mata rantai kemiskinan struktural, hingga pengelolaan dana publik yang amanah dan profesional melalui revitalisasi filantropi Islam.

Tidak berhenti di situ, buku ini juga memotret kesiapan dan ketanggapan Muhammadiyah dalam menghadapi situasi darurat serta kebencanaan melalui kerja-kerja kemanusiaan yang terorganisasi dengan sangat baik. Perhatian khusus terhadap kelompok-kelompok yang kerap terpinggirkan, seperti anak yatim, kaum rentan, serta penguatan peran perempuan melalui gerakan 'Aisyiyah, turut diulas secara mendalam untuk menunjukkan betapa inklusifnya konsep kesejahteraan yang diusung. Pada bagian akhir, buku ini menyajikan pemikiran strategis mengenai proyeksi dan tantangan masa depan Muhammadiyah dalam mengawal agenda kesejahteraan sosial bangsa, khususnya dalam menyongsong visi besar Indonesia Emas.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terbitnya buku ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan pemikiran, serta memberikan motivasi yang tiada henti selama proses riset dan penulisan berlangsung. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan dan mungkin memiliki kekurangan di beberapa sisi. Oleh sebab itu, kritik, saran, serta masukan yang membangun dari para pembaca akan sangat dinantikan demi perbaikan karya-karya di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas, menginspirasi lahirnya gerakan-gerakan sosial baru, serta menjadi sumbangsih nyata dalam upaya menyejahterakan umat dan membangun negeri tercinta.

Nasrun minallahi wa fathun qarib. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mei, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 AKAR SEJARAH DAN VISI SOSIAL MUHAMMADIYAH	1
1.1 K.H. Ahmad Dahlan dan Semangat Pembaharuan Islam	1
1.2 Kepedulian Awal Terhadap Kaum Mustadhafin di Yogyakarta	4
1.3 Evolusi Gerakan Sosial Keagamaan Muhammadiyah	6
1.4 Visi Kesejahteraan Modern dalam Bingkai Keislaman	9
BAB 2 TEOLOGI AL-MA'UN SEBAGAI SPIRIT PENGGERAK	13
2.1 Makna Filantropi dan Solidaritas dalam Ajaran Islam	13
2.2 Tafsir Surah Al-Ma'un: Dari Teks Suci Menuju Aksi Nyata	16
2.3 Transformasi Pemikiran: Dari Amal Karitatif Menuju Pemberdayaan	18
2.4 Implementasi dan Kontekstualisasi Teologi Al-Ma'un di Era Modern	21
BAB 3 BAKTI KESEHATAN UNTUK KESELAMATAN UMAT	25
3.1 Sejarah Panjang Berdirinya Jaringan PKU Muhammadiyah	25

3.2 Eksekusi Layanan Rumah Sakit dan Klinik di Pelosok Negeri _____	28
3.3 Sinergi Strategis Layanan Kesehatan dengan Program Pemerintah _____	30
3.4 Inovasi Pelayanan Medis untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah _____	33
3.5 Ketahanan dan Tantangan Layanan Kesehatan Pasca-Pandemi _____	37
BAB 4 PENDIDIKAN SEBAGAI JALAN MOBILITAS SOSIAL _____	41
4.1 Pemerataan Akses Pendidikan Dasar bagi Masyarakat Marginal _____	41
4.2 Peran Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA) Mendorong Perubahan _____	44
4.3 Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dan Nilai Karakter Islami _____	49
4.4 Program Beasiswa dan Bantuan Pendidikan untuk Kaum Dhuafa _____	55
4.5 Mencetak Generasi Unggul untuk Kemajuan Sosial Bangsa _____	57
BAB 5 LAZISMU DAN REVITALISASI FILANTROPI ISLAM _____	61
5.1 Menggali Potensi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia _____	61
5.2 Tata Kelola Lazismu yang Profesional, Akuntabel, dan Transparan _____	64
5.3 Penyaluran Dana ZIS untuk Program Pemberdayaan Produktif _____	70
5.4 Peran Wakaf Tunai dan Produktif dalam Pembangunan Infrastruktur _____	72
5.5 Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Penghimpunan Dana Umat _____	78

BAB 6 TANGGAP BENCANA DAN KEMANUSIAAN TERPADU _ 83

6.1 Filosofi dan Latar Belakang Pendirian Lembaga <i>Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)</i>	83
6.2 Manajemen Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Komunitas	86
6.3 Aksi Respon Cepat dan Taktis di Wilayah Terdampak Bencana	89
6.4 Pendampingan Psikososial dan Pemulihan Ekonomi Pasca-Bencana	92
6.5 Solidaritas Kemanusiaan Muhammadiyah di Kancah Global	95

BAB 7 PERLINDUNGAN ANAK YATIM DAN KELOMPOK RENTAN _ 99

7.1 Peran Berkelanjutan Panti Asuhan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah	99
7.2 Pemenuhan Hak-Hak Dasar dan Standar Perlindungan Anak	105
7.3 Adaptasi Menuju Model Pengasuhan Alternatif Berbasis Keluarga	110
7.4 Advokasi dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (Difabel)	113
7.5 Pelayanan Inklusif dan Pendampingan Kesejahteraan Lanjut Usia	116

BAB 8 KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT _ 121

8.1 Pendampingan dan Pengembangan Kapasitas Usaha Mikro (UMKM)	121
8.2 Peran Baitul <i>Maal wat Tamwil</i> (BMT) dalam Permodalan Syariah	127
8.3 Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Komunitas Ranting	133

8.4 Penguatan Jaringan Saudagar Muhammadiyah (JSM) di Era Modern _____	137
8.5 Model Kewirausahaan Sosial untuk Pengetasan Kemiskinan _____	140
BAB 9 'AISYIYAH DAN OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN	143
9.1 Jejak Langkah Historis 'Aisyiyah dalam Pembangunan Bangsa _____	143
9.2 Advokasi Kesehatan Ibu, Anak, dan Upaya Pencegahan Stunting _____	145
9.3 Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Berbasis Komunitas _____	148
9.4 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai Fondasi Tumbuh Kembang _____	154
9.5 Perlindungan Perempuan dari Berbagai Bentuk Kekerasan _____	157
BAB 10 PROYEKSI KESEJAHTERAAN SOSIAL MENUJU INDONESIA EMAS _____	161
10.1 Merespons Dinamika Bentuk Kemiskinan Baru di Era Digital _____	161
10.2 Sinergi Muhammadiyah dengan Negara dan Berbagai Lembaga Sipil _____	164
10.3 Merawat Semangat Keikhlasan dan Ruh Perjuangan _____	167
DAFTAR PUSTAKA _____	169
PROFIL PENULIS _____	178
PROFIL EDITOR _____	179

باب 1

AKAR SEJARAH DAN VISI SOSIAL MUHAMMADIYAH

1.1 K.H. Ahmad Dahlan dan Semangat Pembaharuan Islam

Kiai Haji Ahmad Dahlan hadir di tengah konstelasi masyarakat Jawa awal abad ke-20 yang masih kuat diwarnai oleh kondisi sinkretisme, fatalisme, dan keterbelakangan sosial. Kondisi umat Islam saat itu banyak terbelenggu oleh paham keberagamaan tradisional yang mencampuradukkan ajaran murni dengan tradisi lokal, yang kerap diistilahkan dengan penyakit *tahayul*, *bid'ah*, dan *churafat* (TBC). Dalam situasi yang jumud ini, beliau melihat urgensi yang mendalam untuk melakukan purifikasi atau pemurnian ajaran agama agar umat kembali kepada sumber aslinya, yakni Al-Qur'an dan *Sunnah*. Namun, pemurnian yang digagasnya tidak bersifat tekstual-kaku, melainkan menjadi landasan teologis yang dinamis untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan struktural akibat jerat penjajahan kolonial (Telaumbanua et al., 2024).

Semangat pembaruan atau *tajdid* yang dibawa oleh K.H. Ahmad Dahlan tidak lepas dari persentuhannya dengan pemikiran Islam rasional di Timur Tengah. Saat menunaikan ibadah haji dan bermukim di Makkah, beliau secara intensif mengkaji karya-karya tokoh reformis terkemuka seperti Ibnu Taimiyah, Jamaluddin Al-

Afghani, Muhammad 'Abduh, dan Rasyid Ridha. Gagasan-gagasan progresif dari majalah *Al-Urwah Al-Wutsqa* dan *Al-Manar* sangat memengaruhi kerangka berpikirnya. Beliau menyadari secara fundamental bahwa Islam bukanlah ajaran yang anti-kemajuan; sebaliknya, peradaban Islam menuntut penggunaan akal budi melalui *ijtihad* dan penguasaan ilmu pengetahuan untuk merespons tantangan zaman yang terus berubah, guna menggantikan *taklid* buta yang melemahkan daya kritis umat.

Manifestasi paling mendasar dari semangat pembaruan ini adalah reinterpretasi K.H. Ahmad Dahlan terhadap Surat Al-Ma'un, yang kemudian melahirkan teologi praksis atau teologi amal. Beliau mengajarkan kepada murid-muridnya bahwa kesalehan tidak cukup hanya diukur dari ibadah *mahdah* atau ritual vertikal semata seperti salat dan puasa. Agama kehilangan makna sejatinya jika umat Islam membiarkan anak yatim telantar dan orang miskin kelaparan di sekeliling mereka. Pemahaman revolusioner ini menggeser paradigma keberagamaan dari yang sebelumnya bersifat individual-pasif menjadi sosial-aktif, di mana keteguhan iman harus dibuktikan dengan *amal saleh* yang terukur dan berdampak langsung pada pengentasan penderitaan umat manusia (Nurhayati et al., 2018).

Dalam mewujudkan visi sosialnya secara nyata, langkah strategis pertama yang dilakukan adalah merombak dan mereformasi sistem pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan melihat adanya jurang pemisah yang sangat tajam antara sistem pendidikan Barat (*gubernemen*) yang sekuler dan sistem pendidikan pesantren tradisional yang hanya memfokuskan diri pada ilmu-ilmu *ukhrawi*. Untuk mengatasi dualisme yang merugikan ini, beliau mendirikan institusi sekolah yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan ilmu pengetahuan umum. Langkah ini merupakan sebuah lompatan *avant-garde* pada masanya, yang dirancang khusus untuk mencetak generasi muslim yang tidak hanya teguh akidahnya, tetapi juga memiliki kapabilitas intelektual mumpuni untuk bersaing secara global dan berkontribusi memimpin masyarakat.

Transformasi sosial yang digagas K.H. Ahmad Dahlan kemudian dilembagakan secara modern melalui pembentukan

Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO), yang di kemudian hari bermetamorfosis menjadi Pembina Kesejahteraan Umat (*PKU*). Inisiatif ini menandai pergeseran radikal dari tradisi filantropi Islam yang awalnya hanya berupa sedekah individual (*charity*) yang tidak terencana, menjadi sebuah sistem kesejahteraan sosial yang terinstitusionalisasi dengan manajemen profesional. Melalui *PKO*, beliau mempelopori pembangunan panti asuhan, rumah miskin, dan balai pengobatan atau klinik kesehatan. Ini adalah bukti empiris bahwa pembaruan Islam yang dibawanya sangat berpijak pada nilai *humanisme* religius, yang senantiasa merawat mereka yang termarginalkan tanpa memandang latar belakang kelas sosial maupun agama.

Semangat progresif K.H. Ahmad Dahlan juga menyentuh aspek kesetaraan gender secara mendalam melalui agenda pemberdayaan perempuan. Dengan merestui dan mendukung pembentukan *Aisyiyah*, beliau mendobrak kultur patriarki feodal Jawa yang selama ini mengungkung perempuan hanya di ranah domestik (*konco wingking*). Beliau memberikan ruang publik dan akses pendidikan yang seluas-luasnya bagi kaum perempuan agar mereka dapat berperan aktif sebagai *mubalighat*, pendidik, dan penggerak perubahan sosial. Kehadiran organisasi perempuan yang mandiri ini menjadi instrumen sangat penting dalam memperluas jangkauan dakwah, khususnya dalam hal peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta pengentasan buta huruf di kalangan perempuan tingkat akar rumput (Miswanto, 2012).

Seluruh gerak pembaruan dan rintisan institusional K.H. Ahmad Dahlan telah meletakkan fondasi kesejarahan yang sangat kokoh bagi visi kesejahteraan sosial. Beliau berhasil merajut keagungan ajaran wahyu dengan realitas empiris yang sosiologis, menjadikan Islam tampil sebagai *rahmatan lil 'alamin* dalam wujud peradaban yang membumi dan dirasakan manfaatnya. Etos *tajdid* dan teologi Al-Ma'un ini tidak berhenti sebagai heroisme sejarah masa lalu, melainkan terus berdenyut sebagai *core values* yang menggerakkan roda amal usaha hingga detik ini. Dedikasi tanpa pamrih tersebut membuktikan bahwa gerakan Islam yang autentik adalah gerakan yang mampu mentransformasikan kesalehan ritual

menjadi kerja-kerja kemanusiaan yang sistematis, demi mengangkat harkat serta martabat kehidupan bangsa.

1.2 Kepedulian Awal Terhadap Kaum *Mustadhafin* di Yogyakarta

Pada awal abad ke-20, lanskap sosial-ekonomi Yogyakarta sangat diwarnai oleh kemiskinan struktural yang diakibatkan oleh cengkeraman kolonialisme Belanda dan kuatnya kultur feodalisme. Kondisi masyarakat lapis bawah saat itu sangat memprihatinkan; mereka terjatuh dalam kebodohan, penderitaan fisik, dan ketiadaan akses terhadap fasilitas kesehatan maupun pendidikan yang layak. Kelompok masyarakat miskin, yatim piatu, dan mereka yang terpinggirkan inilah yang dalam terminologi Islam dikenal sebagai kaum *mustadhafin*. Di tengah gemerlapnya keraton dan berdirinya pusat-pusat kekuasaan kolonial, lorong-lorong kota dan perkampungan kumuh menyimpan realitas pahit berupa kelaparan serta wabah penyakit yang seolah luput dari perhatian para elite pada masa itu.

Realitas sosial yang timpang tersebut mengusik kesadaran teologis K.H. Ahmad Dahlan ketika beliau mengamati secara langsung kehidupan masyarakat di sekelilingnya, khususnya di kawasan Kauman dan sekitarnya. Beliau melihat adanya paradoks yang ironis antara tingkat kesalehan ritual umat Islam yang rajin menjalankan ibadah di masjid, dengan ketidakpedulian mereka terhadap penderitaan sesama manusia di luar tembok tempat ibadah. Bagi beliau, agama tidak boleh sekadar menjadi pelipur lara spiritual yang teralienasi dari kehidupan dunia nyata. Penderitaan kaum miskin bukanlah takdir yang harus diterima begitu saja dengan sikap fatalistik, melainkan sebuah krisis kemanusiaan yang menuntut intervensi nyata dan tanggung jawab kolektif dari orang-orang yang beriman.

Kesadaran kritis ini kemudian menemukan pijakan argumentasinya yang paling kokoh melalui penafsiran revolusioner terhadap Surat Al-Ma'un. Dalam majelis pengajiannya, K.H. Ahmad Dahlan mengajarkan surat ini secara berulang-ulang selama

berbulan-bulan, hingga memunculkan kebingungan di kalangan murid-muridnya. Ketika ditanya mengapa pengajian tidak kunjung beranjak ke surat atau materi lain, beliau menegaskan bahwa memahami ayat suci tidak cukup hanya dengan menghafal atau melafalkannya (*tilawah*), melainkan harus dibuktikan dengan tindakan praksis berupa *amal saleh*. Beliau secara tegas melabeli siapa saja yang rajin beribadah namun membiarkan anak yatim dan orang miskin telantar sebagai "pendusta agama," sebuah teguran yang mendobrak kemapanan teologi tradisional umat Islam saat itu.

Teguran keras melalui filosofi Surat Al-Ma'un tersebut langsung diwujudkan dalam gerakan filantropi jalanan yang radikal untuk ukuran zaman itu. K.H. Ahmad Dahlan menginstruksikan para *santri* dan jemaahnya untuk turun langsung ke jalan-jalan di Yogyakarta, mencari anak-anak telantar, pengemis, dan orang-orang tua yang papa. Mereka tidak hanya memberikan sekadar sedekah uang atau makanan sisa, tetapi membawa kaum papa tersebut ke rumah, memandikan mereka dengan sabun, memberikan pakaian yang bersih dan layak, serta menyuguhkan makanan yang bergizi. Tindakan memuliakan manusia secara langsung ini meruntuhkan sekat-sekat kelas sosial yang kaku di masyarakat Jawa dan menanamkan embrio gerakan *humanisme* religius yang sangat autentik.

Seiring berjalannya waktu, disadari bahwa gerakan kedermawanan yang bersifat sporadis dan individual (*charity*) tidak akan mampu menyelesaikan masalah kemiskinan secara komprehensif. Oleh karena itu, kepedulian awal ini mulai ditransformasikan menjadi sebuah sistem yang terorganisasi dan melembaga secara modern. Gagasan ini mengkristal dengan dibentuknya bagian khusus dalam organisasi yang diberi nama *Penolong Kesengsaraan Oemoem* (PKO). Melalui wadah ini, penyaluran bantuan, perawatan kaum miskin, dan pemberdayaan masyarakat mulai diatur dengan manajemen yang rapi, terencana, dan berkesinambungan, jauh melampaui kebiasaan pembagian zakat atau sedekah konvensional yang kerap kali tidak tepat sasaran.

Manifestasi kelembagaan dari kepedulian ini semakin nyata ketika gerakan ini mulai mendirikan infrastruktur sosial secara fisik di Yogyakarta. Fasilitas pelayanan publik pertama seperti panti asuhan (*weeshuis*) dan balai pengobatan atau klinik (*ziek-en Heil Inrichting*) didirikan untuk memberikan perlindungan jangka panjang bagi anak yatim dan akses kesehatan bagi kaum miskin. Mendirikan fasilitas medis modern pada saat itu merupakan tantangan tersendiri, mengingat masih adanya sentimen di kalangan umat Islam bahwa pengobatan modern adalah milik penjajah Barat dan lekat dengan stigma *kafir*. Namun, dengan visi pelayanan yang inklusif, fasilitas-fasilitas ini tetap didirikan dan terbuka bagi siapa saja yang membutuhkan pertolongan tanpa memandang identitas maupun kelas sosial mereka.

Pada akhirnya, kepedulian yang berawal dari gang-gang sempit di Yogyakarta ini meletakkan cetak biru atau *blueprint* historis bagi visi kesejahteraan sosial dalam spektrum yang jauh lebih luas dan berjangka panjang. Gerakan merawat kaum papa yang dipelopori melalui teologi amal ini telah mengubah wajah dakwah Islam di Nusantara, dari yang sebelumnya hanya berpusat pada mimbar khotbah menjadi gerakan sosial yang membumi. Etos pelayanan yang lahir dari empati mendalam terhadap penderitaan sesama tersebut kini telah menjadi *core values* pergerakan yang terus direproduksi dan dikembangkan. Hal ini menegaskan bahwa dedikasi untuk mengangkat derajat mereka yang terpinggirkan merupakan fondasi utama yang tak terpisahkan dalam upaya besar membangun kesejahteraan bangsa.

1.3 Evolusi Gerakan Sosial Keagamaan Muhammadiyah

Fase awal berdirinya gerakan ini diwarnai oleh semangat purifikasi ajaran Islam atau *tanzih*, yang bertujuan untuk membersihkan praktik keagamaan masyarakat dari unsur *tahayul*, *bid'ah*, dan *churafat* (TBC). Namun, pemurnian akidah ini sama sekali tidak berhenti pada ranah teologis atau perdebatan ritual semata. Secara evolusioner, kesadaran religius tersebut bertransformasi menjadi kesadaran sosial yang kritis, di mana

keimanan yang murni harus memantulkan kepedulian terhadap realitas masyarakat di era kolonial. Ajaran agama mulai ditafsirkan sebagai instrumen pembebasan untuk mengangkat harkat hidup manusia yang terbelenggu oleh kemiskinan struktural dan kebodohan.

Pergeseran paradigma dari kesalehan individual menuju **kesalehan sosial yang terorganisasi** menjadi titik tolak evolusi berikutnya yang sangat krusial. Pada masa lampau, kedermawanan umat Islam Nusantara umumnya bersifat insidental, individual, dan sekadar menunaikan kewajiban filantropis (*charity*) seperti pembayaran zakat fitrah atau sedekah spontan di jalanan. Melalui reinterpretasi praksis terhadap teologi Al-Ma'un, gerakan ini menggeser kebiasaan konvensional tersebut menjadi kerja-kerja sosial yang berkesinambungan. Pemahaman agama berevolusi dari sekadar ritual *mahdah* yang vertikal menjadi mesin penggerak advokasi bagi kelompok *mustadhafin* atau kaum papa yang tertindas.

Langkah evolusi yang paling revolusioner pada awal abad ke-20 adalah pelebagaan gerakan sosial melalui pembentukan *Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO)*. Jika sebelumnya bantuan diberikan secara langsung dari tangan ke tangan dan habis pakai, institusi ini memperkenalkan manajemen sosial modern yang rasional dan terukur. Bantuan tidak lagi berupa santunan sesaat, melainkan diwujudkan dalam bentuk infrastruktur permanen seperti panti asuhan (*weeshuis*), panti jompo, dan klinik kesehatan umum (*ziek-en Heil Inrichting*). Transformasi kelembagaan ini menandai lahirnya model pelayanan publik berbasis keagamaan yang terstruktur rapi untuk pertama kalinya di Nusantara.

Di sektor pendidikan, evolusi gerakan sosial keagamaan ini tampak sangat nyata melalui dekonstruksi sistem pembelajaran yang ada pada masa itu. Merespons dualisme yang tajam antara pendidikan pesantren tradisional yang eksklusif pada ilmu *ukhrawi* dan sekolah pemerintah Belanda (*gubernemen*) yang sangat sekuler, sebuah sistem pendidikan sintesis diperkenalkan. Dengan mengadopsi model *Hollandsch-Inlandsche School (HIS) met de Qur'an*, terjadi lompatan evolusioner berupa integrasi antara

kurikulum agama dan sains modern. Pembaruan ini dirancang untuk mencetak generasi muslim yang rasional dan berdaya saing global, namun tetap memiliki landasan moral dan akidah yang kukuh.

Evolusi pergerakan ini juga menyentuh aspek emansipasi secara progresif melalui pemberdayaan perempuan, yang kemudian diwadahi dalam institusi 'Aisyiyah. Pada masa ketika kultur feodal masyarakat memosisikan perempuan sekadar di ranah domestik atau yang dikenal dengan istilah *konco wingking*, gerakan ini secara berani mendobrak sekat-sekat budaya tersebut. Perempuan diberikan akses pendidikan yang setara dan didorong untuk tampil ke ruang publik sebagai *mubalighat*, guru, dan perawat. Inisiatif ini memperluas kapasitas gerakan dari yang tadinya didominasi laki-laki menjadi sebuah entitas inklusif yang memaksimalkan peran sosial perempuan dalam membangun kesejahteraan umat.

Seiring dengan dinamika zaman dan pergantian rezim menuju kemerdekaan, gerakan sosial keagamaan ini mengalami ekspansi sekaligus diversifikasi peran yang signifikan. Cakupan pelayanan yang pada dekade awal terpusat di kawasan Yogyakarta, secara evolusioner menyebar luas hingga ke seluruh penjuru Nusantara. Tantangan yang dihadapi bertransisi dari sekadar kemiskinan akibat kolonialisme menjadi masalah pembangunan bangsa pascakemerdekaan, pemberantasan buta huruf secara massal, hingga penanggulangan krisis akibat bencana alam. Organisasi ini berevolusi menjadi pilar *civil society* yang mandiri dan menjadi mitra strategis negara dalam memajukan kesejahteraan nasional.

Memasuki era modern, evolusi gerakan ini mencapai tingkat kompleksitas yang tinggi melalui profesionalisasi seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Balai pengobatan yang dahulu sangat sederhana kini berkembang menjadi jaringan rumah sakit modern yang ditunjang teknologi medis mutakhir; sekolah-sekolah rintisan berevolusi menjadi ratusan institusi pendidikan tinggi terkemuka; dan panti asuhan bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Proses institusionalisasi

tingkat lanjut ini secara ketat mengadopsi prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*), membuktikan bahwa nilai-nilai filantropi Islam dapat berpadu sangat harmonis dengan profesionalisme manajerial abad ke-21.

Seluruh lintasan sejarah ini membuktikan bahwa evolusi sosial keagamaan yang terjadi bukanlah sebuah proses yang statis, melainkan perwujudan sejati dari semangat *tajdid* (pembaruan) yang terus-menerus berdenyut. Kemampuan adaptif untuk merespons tantangan setiap zaman mulai dari represi penjajahan, tuntutan modernisasi, hingga kompleksitas era disrupsi digital saat ini tanpa sedikit pun kehilangan akar teologisnya, merupakan kekuatan utama pergerakan. Evolusi yang tiada henti ini secara kokoh mengukuhkan identitasnya sebagai gerakan Islam berkemajuan, yang secara konsisten menerjemahkan teks-teks suci agama menjadi praksis kesejahteraan yang nyata dan berkelanjutan.

1.4 Visi Kesejahteraan Modern dalam Bingkai Keislaman

Konsep kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak dapat direduksi sekadar pada pemenuhan kebutuhan eskatologis atau kebahagiaan di akhirat semata, melainkan juga menuntut aktualisasi perbaikan taraf hidup di dunia nyata. Pemahaman ini mendekonstruksi dikotomi klasik antara urusan duniawi yang dipandang sekuler dan urusan *ukhrawi* yang dianggap sakral. Dalam kerangka pemikiran yang progresif, Islam diposisikan sebagai *rahmatan lil 'alamin*, sebuah ajaran universal yang harus bermanifestasi menjadi solusi konkret atas problem kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat. Oleh karena itu, visi kesejahteraan modern sejatinya merupakan terjemahan langsung dari nilai-nilai ketauhidan ke dalam praksis sosial yang membebaskan dan memajukan peradaban umat manusia.

Landasan filosofis dari visi ini bertumpu pada prinsip *maqashid as-syariah* atau tujuan utama diturunkannya hukum Islam, yang memprioritaskan perlindungan serta pemuliaan martabat manusia (*human dignity*). Kesejahteraan modern

dimaknai sebagai upaya sistematis untuk menjamin terpeliharanya agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta kekayaan (*hifz al-mal*). Dalam konteks kekinian, pemeliharaan kelima aspek fundamental ini ekuivalen dengan pemenuhan hak-hak dasar warga negara, seperti akses terhadap layanan kesehatan yang paripurna, pendidikan berkualitas, serta sistem ekonomi yang berkeadilan. Pemenuhan hak-hak tersebut tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kewajiban konstitusional negara, melainkan telah menjadi sebuah imperatif teologis bagi setiap entitas kaum beriman.

Untuk mewujudkan cita-cita sosial tersebut, diperlukan transformasi pendekatan dari filantropi karitatif yang konvensional menuju filantropi produktif yang terinstitusionalisasi. Praktik kedermawanan Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan *waqf* tidak boleh lagi hanya dikelola secara tradisional untuk sekadar memenuhi kebutuhan konsumtif sesaat (*charity*). Dana umat tersebut diintegrasikan ke dalam sebuah sistem keuangan sosial berbasis Islam yang dirancang untuk membiayai program-program berjangka panjang. Melalui proses kapitalisasi sosial ini, lahirlah ekosistem amal usaha yang tangguh, di mana institusi seperti rumah sakit, panti asuhan, dan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelayanan, tetapi juga sebagai motor penggerak roda ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan.

Paradigma pelayanan sosial di dalam visi ini pun mengalami reorientasi yang tajam, bergerak dari pendekatan kedermawanan yang berpotensi menciptakan ketergantungan, menuju pendekatan pemberdayaan (*empowerment*). Model penanggulangan kemiskinan modern menolak memosisikan kaum *mustadhafin* atau kelompok terpinggirkan sekadar sebagai objek pasif penerima santunan (*mustahik*). Sebaliknya, intervensi sosial dirancang secara strategis untuk memulihkan kapasitas individu maupun komunitas agar mereka mampu berdiri di atas kaki sendiri. Melalui program pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, dan pembukaan akses permodalan, visi ini menargetkan transformasi struktural di mana masyarakat lapis bawah secara bertahap dapat

meningkatkan status sosial-ekonominya sehingga kelak bertransformasi menjadi kelompok pemberi (*muzakki*).

Keberhasilan implementasi dari visi kesejahteraan ini sangat bergantung pada integrasi antara nilai-nilai profetik Islam dengan standar manajerial abad ke-21. Amal usaha dan lembaga filantropi dituntut untuk beroperasi dengan mengedepankan prinsip-prinsip *good corporate governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Nilai-nilai etos kerja Islam, seperti kejujuran (*siddiq*) dan sifat dapat dipercaya (*amanah*), diterjemahkan secara nyata ke dalam sistem audit modern serta standar operasional prosedur yang sangat ketat. Profesionalisme semacam ini membuktikan bahwa institusi berbasis keagamaan mampu dikelola dengan rasionalitas tinggi, sehingga secara otomatis mendapatkan legitimasi sosiologis dan tingkat kepercayaan (*trust*) yang maksimal dari masyarakat luas.

Visi kesejahteraan modern dalam bingkai keagamaan ini juga menuntut adanya kelenturan (*agility*) institusional untuk merespons berbagai krisis dan tantangan kontemporer yang semakin kompleks. Permasalahan sosial masa kini telah melampaui isu kemiskinan klasik, merambah pada ancaman krisis ekologis yang destruktif, ketimpangan akses akibat kesenjangan digital (*digital divide*), hingga meningkatnya kerentanan masalah kesehatan mental. Menghadapi dinamika ini, kerangka pemikiran keislaman dituntut untuk melahirkan gagasan-gagasan baru seperti teologi pelestarian lingkungan (*eco-theology*) dan pendekatan medis yang holistik. Gerakan sosial keagamaan beradaptasi dengan menyelaraskan program-programnya agar sejalan dengan agenda pembangunan global seperti *Sustainable Development Goals (SDGs)*, tanpa sedikit pun kehilangan pijakan spiritual dan moralitas aslinya.

Konstruksi pemikiran dan aksi nyata ini memosisikan pergerakan Islam sebagai pilar masyarakat sipil (*civil society*) yang sangat krusial dalam arsitektur berbangsa dan bernegara. Visi kesejahteraan ini tidak beroperasi dengan niat untuk mengambil alih peran atau tanggung jawab pemerintah, melainkan hadir sebagai mitra strategis sekaligus kekuatan penyeimbang yang

berdaulat dan independen. Kolaborasi yang sinergis antara instrumen negara dan elemen masyarakat sipil ini mutlak diperlukan untuk menjahit kembali kohesi sosial dan menekan rasio ketimpangan. Cita-cita luhur menuju terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan diampuni oleh Tuhan atau yang lazim disebut sebagai *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* kini tidak lagi sekadar menjadi jargon, melainkan memiliki instrumen operasional yang empiris melalui sistem kesejahteraan modern yang berjiwa religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, S., & Nasution, S. (2020). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 1(1), 141–150.
- Ansyah, Y. A. (2026). *Linguistik dan Well-Being Siswa: Integrasi Pembelajaran Bahasa dengan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ansyah, Y. A., Rahmawati, I., Rohayati, T., Hadi, N., Muzammil, O. M., Hakim, A. Z., Faisal, M., Setiawati, R., Rahman, R. F., & Sudjatmoko, A. (2025). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2025). *Membangun Pemahaman Sains Sejak Dini*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansyah, Y. A., Salsabilla, T., & Mailani, E. (2025). *Etnomatematika Sumatera Utara*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansyah, Y. A., Sartika, S. H., Purba, P. B., Sa'ida, I. A., Suhada, S., Tangio, J. S., Husain, R. I., Monoarfa, F., Ismail, R. P., & Kaban, R. (2026). *Media Pembelajaran Kreatif dalam Ekosistem Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Baharuddin, M. R., Nasution, N. E. A., Utami, L., Ansyah, Y. A., Fauziastuti, V. T., Suhada, S., Rabiula, A., Nasbey, H., Saputri, R. P., & Sihaloho, M. (2025). *Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi*. Yayasan Kita Menulis.
- Baidhaw, Z. (2015). Lazismu and Remaking the Muhammadiyah's New Way of Philanthropy. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic*

- Studies*, 53(2), 387. <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.387-412>
- Banjarnahor, A. R., Aksa, A., Mardia, M., Ansya, Y. A., Bahsuan, R., Susilo, D., & Verawati, K. (2025). *Manajemen Operasional: Konsep, Desain, dan Implementasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Cendana, W., Lestari, H., Haruna, N. H., Ansya, Y. A., Mutmainnah, M., Masri, S., Hermawan, F. F., Ferdinand, F. V., Nata, C., & Rambe, R. (2025). *Mengintegrasikan Gen AI dalam Pembelajaran Guru SD: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Haq, A. M. I., Muhtadi, A. S., Kahmad, D., & AS, E. (2022). Al-Ma'un Praxis Movement in Empowering Destitute Families by the Students. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(2), 83–98. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i2.18019>
- Hidayat, F., Halim, H., Suriani, S., Sartiyah, S., Ansya, Y. A., Manuhutu, Y., Sapthu, A., Bakar, J. A., Pandarangga, A. P., & Louhenapessy, D. J. (2025). *Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Ika, I., Hayatina, L., Sari, W. D., Munthe, K. B., Nurjaya, N., Ansya, Y. A., Tanjung, A., Kania, G., Widiawati, D., & Aly, A. H. (2025). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Indrayani, P., Ritnawati, R., Mardhotillah, B., Ansya, Y. A., Hadiati, R. N., Sihotang, W. P., Sinaga, W. R., Zurweni, Z., Irawan, R., & Elisa, E. (2025). *Pendidikan Kebencanaan untuk Anak dan Remaja*. Yayasan Kita Menulis.
- Irfan, A. P., Susanto, C., Sari, I. P., Zulherry, A., Ansya, Y. A., Dewi, I. K., Muttaqin, K., Pradipta, R., Simarmata, J., & Ihsan, A. (2026). *Sistem Informasi Modern untuk Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Kaban, R., Ansya, Y. A., Ismail, A. R., Djafar, I., Wirapraja, A., Tarigan, S. J. B., Rangkuti, N. A., Rismayani, R., Siregar, J. I. W., & Rachman, S. R. D. (2026). *Ekosistem Transformasi Sistem Informasi: Teknologi, Data, dan Tata Kelola di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.

- Kaban, R., Nugraheni, M., Ningsih, S. R., Yuliansyah, H., Ansya, Y. A., Ramli, M., Herlinah, H., Nirsal, N., Sumarlin, S., & Susmanto, S. (2026). *Artificial Intelligence dalam Transformasi Pendidikan: Konsep, Implementasi, dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kaban, R., Yendrianof, D., Putri, R. A., Ansya, Y. A., Hariningsih, E., Tarigan, S. J. B., Aritonang, R. P., Turnip, T. N., Ekawati, R., & Sembiring, D. J. M. (2026). *Transformasi Digital: Strategi, Tren, dan Dampak*. Yayasan Kita Menulis.
- Labuem, S., Awal, R., Suleman, N., Monoarfa, F., Butsiarah, B., Kunusa, W. R., Kholifah, N., Ritonga, M. W., Simarmata, J., Lubis, M., Ansya, Y. A., Alim, B., & Pasaribu, E. Z. (2025). *Inovasi Media Pembelajaran Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Labuem, S., Hayatina, L., Sari, W. D., Ansya, Y. A., Karwanto, K., Suhada, S., Purba, S., Hasbahuddin, H., Sari, I. N., & Lestari, N. (2025). *Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Manuhutu, Y., Sapthu, A., Abdullah, S., Duwila, U., Ansya, Y. A., Louhenapessy, D. J., Hindayani, P., Faried, A. I., Daud, M., & Ekawati, R. (2026). *Ekonomi Hijau: Teori dan Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Miswanto, A. (2012). *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang [P3SI UMM].
- Mubhar, M. Z., & Fahmi, Z. (2023). Muhammadiyah sebagai gerakan filantropi; pemaknaan surah al maun. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8(1), 78–85. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v8i1.1887>
- Muhammadin, A., Banjarnahor, A. R., Ansya, Y. A., Faried, A. I., Muliana, M., Herbert, G. G., Rahmattullah, R., Modjo, M. L., Markonah, M., & Sofian, T. (2026). *Ekonomi Hijau dan Pengurangan Kemiskinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muhsi, A., Asmika, H., & Nurzannah, N. (2025). Muhammadiyah Dan Pelayanan Sosial di Bidang Kesehatan Dan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial &*

- Humaniora*, 3(1), 227–234. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.744>
- Mukmin, M., Monia, F. A., Suharman, S., Rosita, R., Sukeriyadi, M., Nasrullah, A., Rohman, T., Ansya, Y. A., Rosadi, K., & Aly, A. H. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Taufik, M., Ansya, Y. A., Rosadi, K., Suharman, S., Sukeriyadi, M., Efendi, S., Maryam, M., Zainuri, H., & Al Haddar, G. (2026). *Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Deep Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- Nainggolan, K., Ansya, Y. A., Anggraini, F. J., Mohamad, E., Basri, M. S., Hasnawi, M., Kunusa, W. R., Umam, K., Nasution, N. H., & Maulidiyah, S. (2025). *Dasar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Nainggolan, K., Ansya, Y. A., Hamdani, H., Sihombing, Y. A., Geneo, Martinus, Hadjo, S., Rois, I., Siburian, U. D., Shidiq, A., NNPS, Rd. Indah Nirtha, Efendi, E., Fauziani, F., & ZR, Iskandar. (2025). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat di Era Global*. Yayasan Kita Menulis.
- Nainggolan, K., Ansya, Y. A., Nugroho, D. B., Munsarif, M., Budiatty, W. O. S., Pratiwi, D., Anshori, M., Amalia, I. N., Wahyuni, S., & Amal, A. A. (2026). *Teknologi Kesehatan Digital: Konsep dan Implementasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Nainggolan, K., Ansya, Y. A., Sandehang, C. F., Saluy, P. M., Ginting, M. I. A. B., Surya, D. O., Sartika, A., Tubalawony, F., Gustina, E., & Nasution, J. D. (2025). *Keperawatan Keluarga*. Yayasan Kita Menulis.
- Nainggolan, K., Bangun, H. A., Ansya, Y. A., Zulfitrwati, Z., Safitri, N., Sari, I. P., Pusparina, I., Koro, S., Rahmaniah, R., & Hadjo, S. (2025). *Manajemen Gizi dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Nainggolan, K., Panduwiyasa, H., Hasibuan, A., Ansya, Y. A., Fauziyyah, N., Sianturi, E., Dalimunthe, D. Y., Hadjo, S., Manoppo, I. J., & Sampouw, N. (2025). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku: Konsep dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.

- Nurhayati, N., Idris, M., & Burga, M. A.-Q. (2018). *MUHAMMADIYAH dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Trust Media.
- Permadi, I., Samudra, R. J., Utomo, Y. R. P., & Hidayati, D. M. (2022). Al maun and climate crisis: Dynamic between Muhammadiyah and indigenous communities in 21th century. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 95–110. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.11216>
- Purba, B., Ansya, Y. A., Wahyuni, S., Sartiyah, S., Sapthu, A., Bakar, J. A., Hardianti, A., Duwila, U., Rahmattullah, R., & Maulidyah, S. (2025). *Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, B., Halim, H., Ansya, Y. A., Chaerul, M., Komarudin, N. A., Heriamariaty, H., Simarmata, M. M. T., Siregar, M. R., & Novindra, N. (2025). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Pembangunan Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, B., Halim, H., Natsir, M., Ansya, Y. A., Simarmata, H. M. P., Elmizan, G. H., Sapthu, A., Mardiyati, S., Louhenapessy, D. J., & Riana, A. D. (2026). *Ekonomi Global: Konsep, Tantangan dan Peluang*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, B., Hismendi, H., Fenny, F., Kobat, Y., Ansya, Y. A., Safuridar, S., Louhenapessy, D. J., Elmizan, G. H., Aseng, A. C., Irawan, Y., Walean, F. M., Sapthu, A., Suriani, S., Badli, S., Najib, M. T. A., & Manuhutu, Y. (2025). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, B., Mahdani, H. B., Ansya, Y. A., Sari, O. H., Achmad, F., Rizieq, R., Primadayani, S., Simanjuntak, M., Mardhotillah, B., & Atmanegara, S. (2025). *Ekonomi Manajerial di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, B., Rosihana, R. E., Ansya, Y. A., Manuhutu, Y., Latif, L., Sapthu, A., Louhenapessy, D. J., Rela, I. Z., Payapo, R. W., Kotngoran, W. A., Sangur, K., Abdussamad, S. N., Paloma, C., Mulyati, Y., & Fajrillah, F. (2025). *Teori Ekonomi Pembangunan: Perspektif Global*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, P. B., Aries, N. S., Marito, W., Saman, S., Sari, A. C., Sitopu, J. W., Sari, D. N., Marshanawiah, A., Fathoni, M., Harizahayu, H.,

- Handayani, R., Kurniawati, N., Ansya, Y. A., & Patty, H. W. (2025). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Matematika: Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, S. R. F., Lestari, H., Tangio, J. S., Reski, A., Wibowo, F. C., Astuti, R. N., Lubis, N. A., Suleman, N., Oktavianty, E., Kunusa, W. R., Pikoli, M., Ansya, Y. A., & Nasbey, H. (2025). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmadani, E., Umurohmi, U., Brata, D. P. N., Ansya, Y. A., Kania, G., Bahsuan, R., Hutagaol, K., Nur, J., Ismail, R. P., & Utami, S. (2025). *Manajemen Kelas yang Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, A., Syukur, M., & Jumadi, J. (2021). Implementation of al-Ma'un Theology: The Movement of Muhammadiyah Educated Groups in Poverty Alleviation in Bulutellue Village, Sinjai Regency. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 25–50. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i1.25-50>
- Rasyad Al Fajar, M., & Jannah, M. (2021). Implementasi Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Bima). *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 127–140. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i2.750>
- Ruhat, T. (2020). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat di LAZISMU). *MALIA (TERAKREDITASI)*, 11(2), 277–288. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1873>
- Satrio, D., Estiani, E., Dewi, I. K., Ansya, Y. A., Pasuhuk, L. S., Karimah, I., Simarmata, N. I. P., Dewi, M., Ainun, W. O. N., & Koyongan, Y. (2025). *Manajemen Pengembangan Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Shobron, S., & Masruhan, T. (2017). Implementasi Pendayagunaan Zakat Dalam Pengembangan Ekonomi Produktif Di Lazismu Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 55–63. <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6340>

- Simarmata, J., Nggilu, A., Fatimah, A. A. B., Karwanto, K., Lestari, N., Rahmattullah, R., Ansyah, Y. A., Amiruddin, A., Sitorus, P. S. P., & Sumanik, N. B. (2025). *Pendidikan di Era Digital: Tantangan bagi Generasi Z*. Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, J., Riyanti, R., Ansyah, Y. A., Suhada, S., Nggilu, A., Sihotang, D. O., Hanifati, S. N., Sari, M., Butsiarah, B., & Tarigan, I. M. B. (2026). *Pengajaran dan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitompul, R. S., Gianistika, C., Tambunan, B. H. R., Ansyah, Y. A., Zainuri, H., Sihotang, D. O., Istiarsono, Z., Mukmin, M., Simarmata, J., & Sari, I. M. (2025). *Revolusi Manajemen Pendidikan: Dari Konvensional ke Transformatif*. Yayasan Kita Menulis.
- St Aisyah, R., Abidin, Z., Sadat, M. A., Mustafa, R., Singgili, H., Ansyah, Y. A., Simarmata, J. S., Gobel, Y. A., Rohmah, F., & Boekoesoe, Y. (2025). *Manajemen Rantai Pasok Agribisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Labuem, S., Ansyah, Y. A., Lestari, N., Jafar, E. S., Harun, R., Ritonga, M. W., Paemo, N. D., Kasim, F., & Amelia, U. (2026). *Pembelajaran Mendalam di Era Digital pada Abad 21: Menyatukan Makna, Kesadaran, dan Kegembiraan dalam Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Nurtanto, M., Butsiarah, B., Saputro, A. N. C., Adila, A. S. D., Chamidah, D., Patria, I., Mutmainnah, M., Asrul, B. E. W., Riani, N., Marito, W., Ansyah, Y. A., Saman, S., Simarmata, J., Aly, A. H., & Lubis, M. (2025). *Sekolah Masa Depan: Mengintegrasikan AI dan Pembelajaran Interaktif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisno, E., Asnawi, N., Yani, A., Kumalasari, D., Rela, I. Z., Bonanza, O., Prabasari, I. G., Kalsum, S. U., Sahlan, A. R., Ansyah, Y. A., Heriamariaty, H., Hasnawi, M., & NNPS, R. I. N. (2025). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisno, E., Mastuti, R., Ansyah, Y. A., Daud, M., Thaariq, J., Yanti, O., Tahnur, M., Mulyati, Y., Mardhotillah, B., & Iswahyudi, I.

- (2025). *Lingkungan dan Ekonomi Baru: Konsep dan Aplikasi Ekonomi Sirkular*. Yayasan Kita Menulis.
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15–30. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.15-30>
- Tarigan, I. M. B., Sari, I. P., Zulherry, A., Ansya, Y. A., Laman, E. G., Saputra, E. M., Patty, H. W. M., Andriani, W., Muhammadun, M., & Nurmayaningsih, N. (2026). *Fondasi Matematika untuk Ilmu Komputer dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tasnim, T., Annuchasari, H., Afdal, M., Filano, R., Idayati, I., Sirmayanti, S., Masniati, M., Lubis, M., Ansya, Y. A., & Hadjo, S. (2025). *Kesehatan Masyarakat di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Telaumbanua, Y. Y., Elpiana, R., Wahyuni, C. S., Aryanti, R., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2024). Sejarah Muhammadiyah: Dari Awal Pendiriannya Hingga Perannya dalam Reformasi Sosial. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.837>
- Zuhri, S. (2020). Konsep Takaful Beragama dalam Multiagama. *Literasi Multikultural Berbasis Agama Islam*, 55.

PROFIL PENULIS



Yusron Abda'u Ansya, menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Medan. Ia memiliki ketertarikan kuat pada bidang penulisan ilmiah, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selama lebih dari lima tahun, ia secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan pengembangan keilmuan, baik secara mandiri maupun kolaboratif.

Dalam perjalanan akademiknya, penulis secara konsisten menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi serta prosiding nasional dan internasional. Produktivitas ini mencerminkan komitmennya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menyebarluaskan hasil penelitian kepada masyarakat akademik yang lebih luas.

Buku "**MUHAMMADIYAH & KESEJAHTERAAN SOSIAL: Menyejahterakan Umat dalam Membangun Negeri**" merupakan buku ke-161 yang telah dihasilkan. Hingga saat ini, penulis telah menghasilkan 47 artikel ilmiah serta memiliki 99 Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Di samping itu, ia juga berperan aktif sebagai dewan editor pada jurnal nasional dan internasional terakreditasi.

Email: yusronabda@gmail.com

Website: <https://beacons.ai/ansyaedusci>

PROFIL EDITOR



Tania Salsabilla, lahir di Medan pada tanggal 9 Juni 2002. Penulis menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SD Negeri 064994 Medan (2008–2014), kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 43 Medan (2014–2017), dan menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 16 Medan (2017–2020). Penulis menyelesaikan pendidikan tinggi pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Medan (2021–2025) dengan konsentrasi Pendidikan Pancasila, dan berhasil lulus dengan predikat Summa Cumlaude (IPK 3,92).

Sebagai generasi muda yang energik dan berkomitmen tinggi, penulis menunjukkan minat mendalam terhadap pengembangan pendidikan dasar, pembentukan karakter, serta gerakan literasi. Pengalaman tersebut menjadikannya pribadi yang kreatif, berpikir kritis, dan memiliki pandangan visioner dalam merancang gagasan-gagasan inovatif di bidang pendidikan.

Karya ilmiah yang telah dihasilkan antara lain **14 artikel jurnal ilmiah, 15 buku referensi ber-ISBN**, serta beberapa karya lainnya yang telah memperoleh sertifikat **Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)** dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Penulis juga sudah menjadi **editor** dari **5 buku referensi ber-ISBN**.

Email: taniatsabila1@gmail.com

Website : <https://linktr.ee/taniatsabila>

MUHAMMADIYAH & KESEJAHTERAAN SOSIAL

Buku ini disusun sebagai wujud refleksi mendalam, apresiasi, sekaligus dokumentasi ilmiah terhadap rekam jejak, kontribusi nyata, dan konsistensi Muhammadiyah dalam ranah pelayanan sosial sejak masa berdirinya hingga era modern saat ini. Sebagai salah satu gerakan Islam terbesar di dunia, Muhammadiyah tidak hanya memfokuskan gerakannya pada aspek pemurnian akidah dan ibadah, melainkan juga menerjemahkan nilai-nilai teologis tersebut ke dalam aksi nyata yang menyentuh hajat hidup orang banyak. Konsep kesejahteraan sosial dalam kacamata Muhammadiyah bukan sekadar bantuan karitatif yang bersifat sementara, melainkan sebuah upaya sistematis, inklusif, dan berkelanjutan untuk membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan.

Setiap bab dalam buku ini dirancang saling bertautan untuk memperlihatkan bahwa kerja-kerja sosial Muhammadiyah adalah sebuah ekosistem yang terpadu. Memasuki bab-bab awal, pembaca akan dibawa menyelami fondasi historis dan ideologis yang melandasi gerakan ini, di mana nilai-nilai Al-Qur'an ditransformasikan menjadi gerakan praksis yang revolusioner. Selanjutnya, pembahasan akan menitik pada pilar-pilar utama pelayanan Muhammadiyah, mulai dari sektor kesehatan yang responsif, dunia pendidikan yang mencerahkan dan memutus mata rantai kemiskinan struktural, hingga pengelolaan dana publik yang amanah dan profesional melalui revitalisasi filantropi Islam.



Yusron Abda'u Ansyah, menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Medan. Ia memiliki ketertarikan kuat pada bidang penulisan ilmiah, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selama lebih dari lima tahun, ia secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan pengembangan keilmuan, baik secara mandiri maupun kolaboratif.

Buku "MUHAMMADIYAH & KESEJAHTERAAN SOSIAL: Menyejahterakan Umat dalam Membangun Negeri" merupakan buku ke-161 yang telah dihasilkan. Hingga saat ini, penulis telah menghasilkan 47 artikel ilmiah serta memiliki 99 Hak Kekayaan Intelektual (HKI).



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-476-1

